

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Indonesia memiliki banyak keragaman, seperti wisata, budaya, dan kuliner. Keragaman-keragaman tersebut merupakan peninggalan yang secara turun-temurun terus Bakmie Siantar Paus Rawamangun, sebagai sebuah restoran yang telah berdiri sejak 1991, merupakan salah satu restoran di Jakarta dengan resep turun menurun khas Pematang Siantar. Kurangnya brand awareness yang dimiliki masyarakat mengenai restoran ini sangat terpengaruh oleh identitas visualnya yang tidak konsisten dan tidak dikenali.

Kurangnya brand awareness dan identitas visual yang tidak dikenali masyarakat berdampak besar pada restoran, terutama pada keadaan pandemi seperti sekarang ini. Salah satu solusi yang ada adalah melakukan perancangan ulang identitas visual untuk Bakmie Siantar Paus Rawamangun. Dengan membuat identitas visual yang lebih mewakili restoran, diharapkan Bakmie Siantar Paus Rawamangun dapat lebih dikenali oleh masyarakat. Perancangan dilakukan dengan membuat *keywords* untuk mencari ide yang tepat agar bisa mewakili restoran dalam desain.

Branding untuk Bakmie Siantar Paus Rawamangun dibuat dengan memberikan fokus pada visual yang menggambarkan Batak dan Tionghoa sebagai asal dari resep yang ditinggalkan secara turun-temurun. Fokus ini ditunjukkan oleh logo yang dibuat agar dapat memberikan imej yang sesuai dengan restoran. Selain

itu, media-media yang dapat digunakan oleh Bakmie Siantar Paus Rawamangun juga dirancang agar dapat memberikan pengalaman yang lebih konsisten kepada para pelanggannya. Perancangan dilengkapi juga dengan *Graphic Standard Manual* untuk mempermudah Bakmie Siantar Paus Rawamangun dalam menggunakan identitas visual pada media-media yang akan dibuat.

Target audiens yang dipilih sangat memengaruhi perancangan identitas visual agar mudah dimengerti dan diingat oleh target audiens tersebut, serta lebih dapat bersaing dengan kompetitor-kompetitor lainnya. Perancangan ulang identitas visual ini diharapkan dapat membuat identitas visual bakmie siantar paus rawamangun menjadi konsisten dan lebih mudah dikenali oleh masyarakat.

5.2. Saran

Branding membutuhkan ide yang menarik dan mudah dimengerti oleh audiens, dan pencarian ide tersebut merupakan proses yang panjang dan tidak mudah. Dibutuhkan riset yang mendalam untuk mendapatkan ide tersebut. Selain riset, melakukan studi baik literatur maupun referensi akan sangat dibutuhkan agar dapat melakukan eksplorasi lebih mendalam dan luas, serta dapat mencari ide yang tidak sering digunakan. Jangan mengikuti tren agar dapat membuat identitas visual lebih bertahan. Batasan masalah, atau target audiens, perlu diperhatikan agar desain tidak menyimpang dari audiens yang dituju.

Visual yang tepat tidak akan dapat tercapai hanya dalam sekali percobaan. *Trial and error* merupakan proses yang harus dilewati. Namun, berbagai *error*

dalam proses ini dapat membuka ide baru untuk proses selanjutnya. Oleh karena itu, jangan takut melakukan eksplorasi seluas mungkin.

Penulis berharap seluruh hasil dari penelitian dan perancangan ini dapat membantu Bakmie Siantar Paus Rawamangun serta para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian untuk melakukan perancangan identitas visual.